

**KONSEP DIRI DAN REGULASI EMOSI DENGAN KUALITAS HIDUP LANSIA
DI KELURAHAN NGRONGGO KOTA KEDIRI**

*(SELF-CONCEPT AND EMOTION REGULATION WITH THE QUALITY OF LIFE
OF THE ELDERLY IN NGRONGGO DISTRICT, KEDIRI CITY)*

Kurniawan Edi Priyanto¹ Dedi Saifullah² Dedimus Kodi³
^{1,2,3} Program Studi S1 Keperawatan Universitas Strada Indonesia
Email : kedipriyanto@gmail.com

ABSTRAK

Kualitas hidup merupakan konsep komprehensif yang tidak hanya melibatkan kesehatan fisik namun juga melibatkan keadaan psikologis, hubungan social, tingkat kemandirian, kepercayaan pribadi dan karakteristik lain yang terlibat dalam lingkungan individu, termasuk sistem nilai yang melibatkan tujuan, harapan, standar dan kekhawatiran. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis Konsep Diri dan Regulasi Emosi dengan Kualitas Hidup Lansia di RW 02 Kelurahan Ngronggo Kota Kediri. Desain penelitian yang digunakan adalah Cross Sectional. Populasi penelitian adalah seluruh lansia di RW 02 Kelurahan Ngronggo Kota Kediri sebanyak 85 orang dan besar sample sebanyak 70 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan simple random sampling dan pengumpulan data menggunakan kuisioner di analisa menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep diri dan regulasi emosi lansia dengan Kualitas Hidup Lansia terdapat hubungan dengan nilai signifikansi P-Value 0.023 kurang dari tingkat signifikansi < 0.05 dengan nilai R-Square = 57,2%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut perlu di upayakan dukungan sosial serta memberikan kesempatan bagi lansia untuk berperan dalam setiap kegiatan yang di adakan di lingkungan masyarakat di RW 02 Kelurahan Ngronggo Kota Kediri.

Kata Kunci: Kualitas Hidup, Konsep Diri, Regulasi Emosi

ABSTRACT

Quality of life is a comprehensive concept that not only involves physical health but also involves psychological conditions, social relationships, level of independence, personal beliefs and other characteristics involved in the individual's environment, including value systems involving goals, expectations, standards and concerns. The purpose of this study was to analyze Self-Concept and Emotional Regulation with Quality of Life of the Elderly in RW 02 Ngronggo Village, Kediri City. The research design used was Cross Sectional. The study population was all elderly in RW 02 Ngronggo Village, Kediri City as many as 85 people and a sample size of 70 people. The sampling technique used simple random sampling and data collection using questionnaires was then analyzed using multiple linear regression. The results showed that Self-Concept and Emotional Regulation of the Elderly with Quality of Life of the Elderly with a significant value of P-Value 0.023 less than the level of significance < 0.05 with an R-Square value = 57.2%. Based on the results of the study, it is necessary to provide social support and provide opportunities for the elderly to play a role in every activity held in the community in RW 02, Ngronggo Village, Kediri City.

Keywords: *Quality of Life, Self-Concept, Emotional Regulation*

PENDAHULUAN

Menurut World Health Organization (WHO), lansia adalah individu yang telah memasuki usia 60 tahun keatas. Pada kondisi ini, lansia cenderung mengalami perubahan secara fisik, psikologis, sosial dan kognitif. Perubahan yang bersifat fisik meliputi penurunan kekuatan fisik, stamina otot dan penampilan sehingga menyebabkan beberapa lansia menjadi depresi atau merasa tidak senang dengan keadaannya, hal ini menyebabkan mereka menjadi tidak efektif dalam pekerjaan dan peran sosial, jika mereka bergantung pada energi fisik yang sudah mengalami perubahan sehingga berdampak negatif bagi kualitas hidup lansia.

Indonesia saat ini telah berada pada struktur penduduk tua (ageing Population), indonesia bahkan sudah memasuki (Ageing population) sejak tahun 2021. Persentase lansia indonesia mengalami peningkatan setidaknya 4% selama lebih dari satu dekade (2010-2022) sehingga menjadi 11,75%. Umur harapan hidup juga meningkat dari 69,81 % pada tahun 2010 menjad 71,85 % di tahun 2022. Oleh karena itu peningkatan penduduk lanjut usia dapat menimbulkan tantangan yang berat yang akan di hadapi oleh lansia itu sendiri, keluarga, masyarakat dan pemerintah. Tantangan utama yang di hadapi adalah bagaimana mempertahankan kualitas hidup lansia seiring bertambahnya usia lansia yang menyebabkan penurunan kapabilitas fisik dan penurunan status kesehatan pada lansia (Badan Pusat Statistik, 2023).

Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Timur tahun 2020, persentase penduduk lansia (usia 60 tahun ke atas) di Jawa Timur adalah sebesar 13,48% dari total penduduk. Untuk kota Kediri, berdasarkan data BPS Kota Kediri tahun 2020, persentase penduduk lansia di kota Kediri adalah sebesar 11,44% dari total penduduk. Hasil studi pendahuluan yang di lakukan peneliti di RW 02 kelurahan ngronggo, kecamatan kota, kota

kediri dengan wawancara pada 6 lansia di ketahui bahwa 4 lansia cenderung mengalami kelelahan dan beraktivitas dengan terbatas dan terdapat dua lansia yang masih bisa beraktivitas namun tidak melakukan aktivitas yang berat. Dari 6 lansia terdapat 4 lansia yang ketergantungan dengan obat amploidipin akibat tekanan darah tinggi, sedangkan dari sisi psikologis terdapat 3 lansia yang kurang puas dengan keadaannya yang semakin hari semakin mengalami perubahan secara fisik dan mental dan terdapat 3 lansia yang mengatakan merasa tidak nyaman dalam memenuhi kebutuhan spiritual seperti sholat dan dalam melakukan aktivitas lainnya akibat keterbatasan fisik.

Kualitas hidup merupakan konsep komprehensif yang tidak hanya melibatkan kesehatan secara fisik namun juga keadaan psikologis, hubungan social, tingkat kemandirian, kepercayaan pribadi dan karakteristik lain yang terlibat dalam lingkungan individu, termasuk sistem nilai yang melibatkan tujuan, harapan, standar dan kekhawatiran (Fatukaloba and Aisyah Salim 2023). Terdapat empat domain dalam kualitas hidup diantaranya adalah kesehatan fisik, kesehatan psikologi, hubungan sosial, dan aspek lingkungan. Menurut Nugroho (2008), lanjut usia akan mengalami banyak perubahan dan penurunan fungsi fisik dan psikologis hal ini akan menimbulkan berbagai masalah pada lanjut usia yang akan mempengaruhi lansia dalam menilai dirinya sendiri yang disebut konsep diri.

Konsep diri adalah citra subyektif dari diri dan pencampuran yang kompleks dari Perasaan, sikap dan persepsi bawah sadar maupun sadar (Dewi et al. 2012). Penurunan kosep diri akan mempengaruhi pola pemikiran pada lanjut usia dalam menilai dirinya baik itu penilaian diri secara positif maupun negatif. Hal ini akan mempengaruhi penyesuaian diri

lansia, apabila penyesuaian diri pada lansia dalam menghadapi perubahan lambat dan tidak mampu menyesuaikan diri, hal ini akan menimbulkan kondisi stres dan akan semakin bertambahnya beban mental pada lansia, kondisi ini menyebabkan lansia jarang bersosialisasi dan berinteraksi. Dampak penurunan konsep diri pada lanjut usia menyebabkan bergesernya peran sosial dalam berinteraksi sosial di masyarakat maupun di dalam keluarga. Menurut Padila (2013). Emosi adalah respon yang di rasakan oleh setiap individu tersebut antara lain adalah senang, sedih, marah, kecewa dan berbagai respon lainnya. Emosi adalah suatu perasaan dan pikiran yang khas,

BAHAN DAN METODE

Desain penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Konsep Diri Dan Regulasi Emosi dan variabel dependen adalah Kualitas Hidup Lansia. Populasi penelitian adalah seluruh lansia di RW 02 Kelurahan Ngronggo Kota Kediri

suatu keadaan biologis dan psikologis dan serangkain kecenderungan untuk bertindak (Rubiani & Sembiring, 2018). Gangguan pada kesehatan mental emosional dapat menyebabkan dampak bagi lansia, antara lain dapat menurunkan kemampuan lansia dalam meakukan aktivitas sehari-hari, menurunkan kemandirian dan kualitas hidup lansia (Hany, 2018).

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian Konsep Diri Dan Regulasi Emosi Dengan Kualitas Hidup Lansia di RW 02 Kelurahan Ngronggo Kota Kediri.

sejumlah 80 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian lansia di RW 02 Kelurahan Ngronggo Kota Kediri. Teknik sampling yang di gunakan dalam peneitian ini sistem random sampling. Sample dalam penelitian ini adalah sebagian lansia di RW 02 Kelurahan Ngronggo Kota Kediri yang berjumlah 70 orang

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Identifikasi Regulasi Emosi lansia di RW 02 Kelurahan Ngronggo Kota Kediri

Tabel 3.1 Variabel Konsep Diri

No.	Kategori	f	%
1	Sangat Tidak Baik	0	0
2	Tidak Baik	0	0
3	Baik	30	42.9
4	Sangat Baik	40	57.1
Jumlah		70	100.0

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 3.1 menunjukkan bahwa dari 70 responden sebagian besar responden memiliki konsep diri yang sangat baik sebanyak 40 responden (57.1%). Hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa lebih dari setengah responden memiliki konsep diri yang sangat baik. Hal ini sejalan

dengan Stuart dan Laraia (2001) seiring dengan penambahan usia dan proses penuaan, lansia mengalami perubahan bentuk tubuh, penurunan fungsi tubuh serta penyakit kronis. Hal tersebut dapat menjadi faktor yang mempengaruhi konsep diri lansia. Namun umumnya lansia akan melakukan penyesuaian agar dapat siap

menerima masa usia lanjutnya. Sehingga konsep dirinya menjadi positif.

Menurut peneliti konsep diri lansia cenderung baik apabila lansia dapat beradaptasi dengan perubahan yang di alaminya, lansia yang dapat menerima perubahan yang dia

alaminya akan cenderung menilai dirinya dengan positif sehingga memiliki konsep diri yang lebih baik di bandingkan dengan lansia yang tidak memilki kesiapan serta tidak mampu menerima perubahan yang terjadi dalam hidupnya

Tabel 3.2 Tabulasi silang Konsep diri dengan Umur

Umur	Konsep Diri				Total	
	Baik		Sangat Baik			
	f	%	f	%	f	%
60-65 Tahun	4	16,0	21	84,0	25	100,0
66-70 Tahun	12	46,2	14	53,8	26	100,0
71-80 Tahun	13	72,2	5	27,8	18	100,0
>80 Tahun	1	100,0	0	0,0	1	100,0
Total	30	42,9	40	57,1	70	100,0

Berdasarkan hasil tabulasi silang pada tabel 3.2 menunjukkan bahwa dari 70 responden yang berumur 66-65 Tahun hampir seluruh responden yaitu sebanyak 21 Responden dalam kategori sangat baik (84,0%). Ditinjau dari aspek umur, hasil penelitian menunjukkan bahwa responden terbanyak adalah umur > 66-70 tahun dan lebih dari setengah responden berumur > 60-65 tahun memiliki konsep diri yang sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa lansia dengan umur yang lebih muda akan memiliki konsep diri yang baik dibandingkan dengan lansia yang berumur lebih tua.

Lansia dengan umur yang lebih muda cenderung memilki konsep diri yang lebih baik karena lansia yang lebih muda masih dalam proses awal penuaan, berbeda dengan lansia dengan umur yang lebih tua cenderung memiliki konsep diri yang negatif akibat perubahan-perubahan yang di alami yang dapat menyebabkan lansia mengalami keterbatasan dalam beraktivitas serta membuat lansia memiliki konsep diri yang negatif.

Berdasarkan hasil tabulasi silang pada tabel 3.3 menunjukkan bahwa dari 70 responden berdasarkan pendidikan terakhir pendidikan terakhir Sekolah Menengah Atas (SMA) Hampir seluruh responden yaitu sebanyak 14 Responden dalam kategori sangat baik (82,4%). Hal ini sesuai dengan pendapat Setyaningsih (2011) yang menyatakan bahwa konsep diri tidak lepas dari proses pembelajaran, motivasi dan dukungan dari orang lain. Semakin besar motivasi yang baik dari orang lain akan semakin baik pula penilaian individu terhadap dirinya sendiri. Individu yang memiliki konsep diri positif akan merancang tujuan-tujuan yang sesuai dengan realita, yaitu tujuan yang memiliki kemungkinan besar untuk dapat dicapai, mampu menghadapi kehidupan di depannya serta menganggap bahwa hidup adalah suatu proses penemuan, bersikap optimis, percaya diri sendiri dan selalu bersikap positif terhadap segala sesuatu, juga terhadap kegagalan yang dialaminya. Menurut peneliti semakin tinggi pendidikan lansia akan meningkatkan kesiapan

lansia dalam menghadapi penuaan melalui pengalaman serta ilmu pengetahuan yang di miliki oleh lansia selain itu semakin tinggi

pendidikan lansia akan meningkatkan prestasinya sehingga konsep diri lansia menjadi lebih baik

Tabel 3.3 Tabulasi Silang Konsep diri dengan Pendidikan Terakhir

Pendidikan Terakhir	Konsep Diri				Total	
	Baik		Sangat Baik			
	f	%	f	%	f	%
SD	6	42.9	8	57.1	14	100,0
SMP	6	46.2	7	53.8	13	100,0
SMA	3	17.6	14	82.4	17	100,0
Diploma	2	33,3	4	66.7	6	100,0
Sarjana	5	62,5	3	37.5	8	100,0
Tidak Sekolah	8	66,7	4	33.3	12	100,0
Total	30	42,9	40	57,1	70	100,0

B. Hasil Identifikasi Regulasi Emosi lansia di RW 02 Kelurahan Ngronggo Kota Kediri

Tabel 3.4 Variabel Regulasi Emosi

No.	Kategori	f	%
1	Sangat Tidak Baik		
2	Tidak Baik		
3	Baik	31	44,3
4	Sangat Baik	39	55,7
	Jumlah	70	100%

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 3.4 menunjukkan dari 70 responden sebagian responden memiliki Regulasi Emosi yang baik sebanyak 39 responden (55,7). Menurut Nadhiroh (2015) menyebutkan bahwa adapun bentuk upaya pengendalian emosi pada lansia diantaranya adalah pengendalian pikiran yang timbul akibat adanya emosi negatif, pada aspek religi lebih mendekatkan diri pada keyakinannya, menghindari stress seperti mengalihkan dengan berkumpul bersama orang-orang terdekat (keluarga), berinteraksi sosial sesama lansia dalam mengikuti

terapi relaksasi dan kegiatan kebugaran jasmani.

Dari hasil penelitian di atas dapat di simpulkan bahwa apabila lansia memiliki kemampuan yang kurang dalam mengelola emosinya dengan baik maka regulasi emosi lansia akan cenderung negatif, namun sebaliknya regulasi emosi lansia akan cenderung lebih baik apabila lansia memiliki kemampuan untuk mengendalikan emosinya dengan baik.

Tabel 3.5 Tabulasi Silang Regulasi Emosi dengan Umur

Umur	Regulasi Emosi				Total	
	Baik		Sangat Baik			
	f	%	f	%	f	%
60-65 Tahun	1	4,0	24	96,0	25	100,0
66-70 Tahun	13	50,0	13	50,0	26	100,0
71-80 Tahun	16	88,9	2	11,1	18	100,0
>80 Tahun	1	100,0	0	0,0	1	100,0
Total	31	44,3	39	55,7	70	100,0

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 3.5 menunjukkan bahwa dari 70 responden yang berumur 60-65 Tahun hampir seluruh responden yaitu sebanyak 24 Responden dalam kategori sangat baik (96.0%). Menurut Azizah, (2011) menyebutkan bahwa faktor penyebab lansia tidak mempunyai kemampuan dalam pengendalian emosinya diantaranya faktor usia, dimana faktor usia merupakan kematangan emosi individu terutama lansia yang dipengaruhi oleh tingkat pertumbuhan dan perkembangan fisiologis seseorang. Sehingga

semakin bertambahnya usia maka kadar hormonal seseorang menurun dan mengakibatkan penurunan aspek psikologi yang nantinya akan mempengaruhi perasaan emosional seseorang. Berdasarkan hasil penelitian di atas, Lansia yang berumur lebih muda cenderung memiliki Regulasi Emosi yang lebih baik dari lansia yang berumur lebih tua, semakin tinggi umur lansia akan semakin banyak mengalami perubahan sehingga lansia cenderung memiliki regulasi emosi yang negatif.

Tabel 3.6 Tabulasi Silang Regulasi Emosi berdasarkan Umur

Pendidikan Terakhir	Regulasi Emosi				Total	
	Baik		Sangat Baik			
	f	%	f	%	f	%
SD	11	78,6	3	21,4	14	100,0
SMP	5	38,5	8	61,5	13	100,0
SMA	4	23,5	13	76,5	17	100,0
Diploma	1	16,7	5	83,3	6	100,0
Sarjana	1	12,5	7	87,5	8	100,0
Tidak Sekolah	9	75,0	3	25,0	12	100,0
Total	31	44,3	39	55,7	70	100,0

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 3.6 menunjukkan bahwa dari 70 responden berdasarkan pendidikan terakhir Sekolah Menengah Atas (SMA) Hampir seluruh responden yaitu sebanyak 14 Responden dalam kategori sangat baik (82,4%). Hal ini sejalan dengan Purwaningsih, (2010)

yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan seseorang akan mempengaruhi kemampuan individu dalam mengendalikan perasaan emosi positif maupun emosi negatif yang dirasakan. Pengalaman seperti berinteraksi dengan orang lain pada lingkungan pendidikan akan

menjadikan referensi bagi individu untuk menampilkan emosi dalam dirinya. Semakin tinggi pendidikan lansia maka lansia semakin siap dalam menghadapi masa lanjut usianya berdasarkan pendidikan serta pengalaman yang di perolehnya. Sehingga pada keadaan ini membuat seseorang mampu mengenali perasaan emosional tersebut, Hartono (2016).

C. Hasil identifikasi Kualitas Hidup Lansia di RW 02 Kelurahan Ngronggo Kota Kediri

Tabel 3.7 Variabel Kualitas Hidup lansia

No.	Kategori	f
1	Sangat Tidak Baik	
2	Tidak Baik	9
3	Baik	38
4	Sangat Baik	23
Jumlah		70

Berdasarkan hasil penelitian Tabel 3.7 di ketahui bahwa dari 70 responden sebagian responden memiliki kualitas hidup yang sangat baik sebanyak 38 responden (54,3%). Kualitas hidup adalah persepsi seseorang dalam kehidupan yang berhubungan dengan budaya dan nilai dimana mereka tinggal, berhubungan dengan tujuan dan standar harapan. Jika seseorang dapat mencapai kualitas hidup yang tinggi, maka

kehidupan individu tersebut mengarah pada keadaan sejahtera (*wellbeing*), sebaliknya jika seseorang mencapai kualitas hidup yang rendah, maka kehidupan individu tersebut mengarah pada keadaan tidak sejahtera (*ill-being*) (Brown, 2004). Meningkatkan kualitas hidup lansia dipengaruhi oleh beberapa faktor yang menyebabkan seorang lansia untuk tetap bisa berguna di masa tuanya, yakni kemampuan menyesuaikan diri dan menerima segala perubahan dan kemunduran yang dialami serta adanya penghargaan dan perlakuan yang wajar dari lingkungan para lansia (Kuntjoro, 2011).

Hal ini sesuai dengan Hardiwinoto (2005; Risdianto, 2009) yang menyebutkan bahwa kesejahteraan menjadi salah satu parameter tingginya kualitas hidup lanjut usia sehingga mereka dapat menikmati kehidupan masa tuanya.

Tabel 3.8 Tabulasi Silang Kualitas Hidup dengan Umur

Umur	Kualitas Hidup							
	Tidak Baik		Baik		Sangat Baik		Total	
	f	%	f	%	f	%	f	%
60-65 Tahun	0	0,0	5	20,0	20	80,0	25	100,0
66-70 Tahun	0	0,0	23	88,5	3	11,5	36	100,0
71-80 Tahun	8	44,4	10	55,6	0	0,0	18	100,0
>80 Tahun	1	100,0	0	0,0	0	0,0	1	100,0
Total	9	12,9	38	54,3	23	32,9	70	100,0

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 3.8 menunjukkan bahwa dari 70 responden yang berumur 66-70

Tahun Hampir seluruh responden yaitu sebanyak 23 Responden dalam kategori baik (88,5%) sedangkan

lansia yang memasuki usia 71-80 Tahun (44,4%) dalam kategori tidak baik, Secara umum, pada usia tersebut terjadi perubahan-perubahan pada lanjut usia baik psikososial, fisiologis, maupun mental. Fisik yang berfungsi baik memungkinkan lanjut usia untuk mencapai penuaan yang berkualitas. Namun, ketidaksiapan lansia dalam menghadapi keadaan tersebut akan berdampak pada rendahnya

pencapaian kualitas hidupnya. Faktor fisik yang kurang baik akan membuat seseorang kehilangan kesempatan untuk mengaktualisasikan dirinya disebabkan keterbatasan fisik yang dimiliki. Keterbatasan tersebut akan menghambat pencapaian kesejahteraan fisik, yang pada akhirnya akan berdampak pada kualitas hidup yang rendah.

Tabel 3.9 Tabulasi Silang Kualitas Hidup dengan Pendidikan Terakhir

Pendidikan Terakhir	Kualitas Hidup						Total	
	Tidak Baik		Baik		Sangat Baik		f	%
	f	%	f	%	f	%		
SD	2	14,3	11	78,6	1	7,1	14	100,0
SMP	0	0,0	9	69,2	4	30,8	13	100,0
SMA	0	0,0	6	35,5	11	64,7	17	100,0
Diploma	0	0,0	3	50,0	3	50,0	6	100,0
Sarjana	0	0,0	5	62,5	3	37,5	8	100,0
Tidak Sekolah	7	58,3	4	33,3	1	8,3	12	100,0
Total	9	12,9	38	54,3	23	32,9	70	100,0

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 3.9 menunjukkan bahwa dari 70 responden berdasarkan pendidikan terakhir Sekolah Menengah Atas sebagian besar responden yaitu sebanyak 11 Responden dalam kategori sangat baik (64,7%). Hal ini sejalan dengan Harlock (2002) yang menyatakan bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan semakin puas dengan hidupnya. Usia tua dialami dengan cara yang berbeda-beda, Ada orang berusia lanjut yang mampu melihat arti penting usia tua dalam konteks eksistensi manusia, yaitu sebagai masa hidup yang memberi mereka kesempatan-kesempatan untuk tumbuh berkembang. Ada juga lanjut usia yang memandang usia tua dengan sikap-sikap yang berkisar antara kepasrahan yang pasif dan pemberontakan,

penolakan, dan keputusan. Hal ini tidak lepas dari ilmu pengetahuan serta pengalaman yang di miliki oleh setiap lansia.

Menurut hasil penelitian lansia yang memiliki pendidikan yang lebih tinggi memiliki kualitas hidup yang lebih baik apabila mereka dapat mengamalkan pengetahuan yang mereka peroleh dalam menghadapi masa tua, sehingga lansia lebih siap dalam menghadapi masa tuanya.

D. Hasil Analisis Konsep Diri Dan Regulasi Emosi Dengan Kualitas Hidup Lansia Di RW 02 Kelurahan Ngronggo Kota Kediri

Berdasarkan analisis data menunjukkan bahwa nilai sig atau P-Value = 0.023 dan taraf kesaalahan atau $\alpha < 0.05$. Sehingga dapat di simpulkan bahwa H1 di terima, artinya terdapat hubungan antara Konsep Diri dan Regulasi Emosi

Dengan Kualitas Hidup Lansia di RW 02 Kelurahan Ngronggo Kota Kediri.

Berdasarkan nilai koefisien determinasi McFadden sebesar 0,348 sedangkan koefisien determinasi Cox and Snell sebesar 0,488 dan koefisien determinasi Nagelkerke sebesar 0,572 atau sebesar 57,2%. Koefisien Nagelkerke sebesar 57,2% berarti variabel independen Konsep Diri dan Regulasi Emosi mempengaruhi kualitas hidup lansia sebesar 57,2% sedangkan 42,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam pengujian model.

Menurut WHOQOL Group (1994; Ayu Prawesti, dkk, 2007) menyebutkan bahwa kualitas hidup dipengaruhi oleh kesehatan fisik, kesehatan psikologis, hubungan sosial, dan aspek lingkungan. Empat domain kualitas hidup diidentifikasi sebagai suatu perilaku, status keberadaan, kapasitas potensial, dan persepsi atau pengalaman subjektif (WHOQOL Group, 1994). Apabila kebutuhan-kebutuhan tersebut di atas tidak terpenuhi, akan menimbulkan masalah-masalah dalam kehidupan lanjut usia yang akan menurunkan kualitas hidupnya (Ratna, 2008). Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar responden yang umurnya lebih muda memiliki kualitas hidup Baik sedangkan lansia yang umurnya lebih tua cenderung memiliki kualitas hidup yang tidak baik. Hal ini bisa dipengaruhi oleh faktor fisik, sosial, dan lingkungan responden yang belum mengarah optimal pada keadaan sejahtera (well-being). Hal ini dapat berpengaruh pada penilaian diri lansia sehingga mengakibatkan lansia memiliki konsep diri yang negatif, selain itu lansia yang memiliki regulasi emosi yang kurang baik dapat mengakibatkan lansia cenderung marah dan tidak

menerima keadaannya. Oleh karena itu konsep diri yang baik dan regulasi emosi yang baik dapat mempengaruhi kualitas hidup lansia.

Menurut peneliti konsep diri dan regulasi emosi akan mempengaruhi kualitas hidup lansia apabila lansia memiliki konsep diri dan regulasi emosi yang baik maka lansia cenderung memiliki kualitas hidup yang baik. Lansia yang mampu mengontrol emosinya akan berpengaruh pada setiap pengambilan keputusan lansia, selain itu lansia yang memiliki konsep diri yang baik cenderung menilai dirinya dengan positif hal ini dapat berpengaruh pada kualitas hidup lansia.

SIMPULAN

1. Sebagian besar responden memiliki konsep diri yang sangat baik di RW 02 Kelurahan Ngronggo Kota Kediri sebanyak 40 responden (57.1%).
2. Sebagian responden memiliki Regulasi Emosi yang baik di RW 02 Kelurahan Ngronggo Kota Kediri sebanyak 39 responden (55,7).
3. Sebagian responden memiliki kualitas hidup yang sangat baik di RW 02 Kelurahan Ngronggo Kota Kediri sebanyak 38 responden (54,3%).
4. Ada Pengaruh Konsep Diri Dan Regulasi Emosi Dengan Kualitas Hidup lansia di RW 02 Kelurahan Ngronggo Kota Kediri dengan nilai signifikan $P\text{-Value } 0.023 < 0.05$ dengan nilai $R\text{-Square} = 57,2\%$.

SARAN

- a. Perlu adanya evaluasi terhadap kualitas hidup lansia kemungkinan adanya faktor lain yang dapat mempengaruhi kesehatan lansia sehingga tetap menjamin kesejahteraan lansia dalam menghadapi perkembangannya.

- b. Memberikan kesempatan kepada setiap lansia untuk berinteraksi dengan lingkungan yang terbuka sehingga lansia tetap merasa di terima di lingkungan masyarakat serta memberikan nilai positif bagi kualitas hidupnya.
- c. Adanya upaya dalam meningkatkan pelayanan kesehatan bagi lansia di RW 02 dalam meningkatkan kualitas hidupnya.

KEPUSTAKAAN

- Annisa, Elsa, and Yoga Pramana. (2021). "Kebutuhan Spiritual Dengan Kualitas Hidup Pada Lanjut Usia: Literature Review." *Junrnal ProNers*, no. July: 5.
- Badan Pusat Statistik, 2023. n.d. *No Analisis struktur kovarians indikator terkait kesehatan pada lansia yang tinggal di rumah, dengan fokus pada rasa subjektif terhadap kesehatan*Title.
- Budiono, N. D. P., & Rivai, A. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas hidup lansia. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10(2), 371-379.
- Ch Salim, Oktavianus, Novia I Sudharma, Rina K Kusumaratna, and Adi Hidayat. 2007. "Validity and Reliability of World Health Organization Quality of Life-BREF to Assess the Quality of Life in the Elderly" 26 (1): 27-38.
- Destiwati, Firdiana. 2016. *Gambaran Kualitas Hidup Lanjut Usia Dengan Masalah Pruritus Senilis Di Panti Sosial Tresna Werdha (Pstw) Budhi Mulya 3 Margaguna Jakarta Selatan*.
- Dewi, Salamiah Sari, S Psi, M Psi, and Kata Pengantar. 2012. "Konsep Diri Menurut Psikologi Kognitif." *Universitas Medan AAea*, 1-40.
- Putri, D. E. (2021). Hubungan fungsi kognitif dengan kualitas hidup lansia. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(4), 1147-1152.
- Fatukaloba, Maryati, and Nasiatul Aisyah Salim. 2023. "Hubungan Self Care Dengan Kualitas Hidup Lansia Di Dusun Kembang Kabupaten Sleman Yogyakarta." *Al-Tamimi Kesmas: Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat (Journal of Public Health Sciences)* 12 (1): 108-14. <https://doi.org/10.35328/kesmas.v12i1.2449>.
- Hardiningsih, I. (2021). *Identifikasi Faktor Kemandirian Lansia Dalam Pemenuhan Activities Of Daily Living (Adl)* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surabaya).
- Hany, Alfrina. 2018. "Quality of Life and Mental Emotional Health of Elderly People." *Jurnal Ilmu Keperawatan (Journal of Nursing Science)* 6 (1): 22-28. [https://doi.org/10.21776/ub.jurn.alilmukeperawatan\(journalofnursingscience\).2018.006.01.3](https://doi.org/10.21776/ub.jurn.alilmukeperawatan(journalofnursingscience).2018.006.01.3).
- Hentika, Y. (2019). Konsep Diri Lansia di Panti Jompo. *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*, 3(2), 46-54.
- Italia, and Yuni Anika. 2023. "Dukungan Keluarga Terhadap Kualitas Hidup Lansia Di Wilayah Puskesmas Kenten Palembang Tahun 2021." *Jurnal Kesehatan Dan Pembangunan* 13 (25): 201-10. <https://doi.org/10.52047/jkp.v13i25.231>.
- Madani, Tiara Raisha, and Anastasia Ratnawati Biromo. 2022. "Hubungan Fungsi Kognitif Dengan Kualitas Hidup Lansia Di Panti Sosial Trena Werdha Budi Mulia 2 Keberhasilan

- Pembangunan Dalam Bidang Kesehatan Indonesia Lansia Tidak Mampu Melakukan Aktivitas Secara Maksimal , Sehingga Lansia Selalu Kepada Orang Lain Dal.” *Tanumanagara Medical Journal* 4 (2): 346–51.
- Maryam, S. (2008). *Menengenal usia lanjut dan perawatannya*. Penerbit Salemba.
- Muklis, Hamid, Azhar Nabila, and Puspa Amalia. 2020. “Proses Penuaan Merupakan Suatu Proses Alami Yang Tidak Dapat Dicegah Dan Merupakan Hal Yang Wajar Dialami Oleh Orang Yang Diberi Karunia Umur Panjang , Dimana Semua Orang Berharap Akan Menjalani Hidup Dengan Tenang , Damai , Serta Menikmati Masa Pensiun B,” no. 1.
- Oktavianti, A., & Setyowati, S. (2020). Interaksi Sosial Berhubungan dengan Kualitas Hidup Lansia. *Jurnal Keperawatan Terpadu (Integrated Nursing Journal)*, 2(2), 120-129.
- Orizani, Chindy Maria, Nur Fitriya Adianti, and Early Sarah Meyvanni. 2022. “Regulasi Emosi Melalui Emotion Focus Therapy (EFT) Pada Lansia Penderita Hipertensi.” *Adi Husada Nursing Journal* 8 (2): 78.
<https://doi.org/10.37036/ahnj.v8i2.350>.
- Purba, Y. O., Fadhilaturrahmi, F., Purba, J. T., & Siahaan, K. W. A. (2021). Teknik Uji Instrumen Penelitian Pendidikan.
- Putry, Dian Eka. 2021. “Deskriptif Analitik Dengan Melakukan.” *Jurnal Inovasi Penelitian* 2 (Perkeni 2006): 0–1.
- Rumawas, M. E. (2021). Pengukuran kualitas hidup sebagai indikator status kesehatan komprehensif pada individu lanjut usia. *Jurnal Muara Medika Dan Psikologi Klinis*, 1(1), 71-78.
- Siti nur kholifah, 2016. n.d. “No Analisis struktur kovarians indikator terkait kesehatan pada lansia yang tinggal di rumah, dengan fokus pada rasa subjektif terhadap kesehatanTitle.”
- Supriani, A., Kiftiyah, K., & Rosyidah, N. N. (2021). Analisis domain kualitas hidup lansia dalam kesehatan fisik dan psikologis. *Journals of Ners Community*, 12(1), 59-67.
- Wafroh, S., & Lestari, D. R. (2016). Dukungan keluarga dengan kualitas hidup lansia di pstw budi sejahtera banjarbaru. *Dunia Keperawatan: Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan*, 4(1), 60-64.
- Zulfitri, R. (2012). Konsep diri dan gaya hidup lansia yang mengalami penyakit kronis di Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) Khusnul Khotimah Pekanbaru. *Jurnal Ners Indonesia*, 1(02).